

URGENSI UPGRADE SKILL BAGI SUMBER DAYA MANUSIA NARAPIDANA DI INDONESIA UNTUK MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Eddy Sutadji¹, Sarjono², Riana Nurmalasari³

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang

E-mail: eddy.sutadji.ft@um.ac.id, sarjono.fs@um.ac.id, riana.nurmalasari.ft@um.ac.id

Abstrak: Perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam hal ini, tanpa terkecuali SDM yang berstatus sebagai warga binaan pemasyarakatan. Upaya pengembangan SDM merupakan upaya terencana yang dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi maupun kualitas seseorang. Pada tahun 2020 ini fokus pengembangan SDM bagi warga binaan dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dunia yang disebabkan oleh virus Covid-19. Sehingga diperlukan keterampilan tambahan untuk menunjang kesehatan seluruh warga binaan. Keterampilan tambahan ini dikhususkan agar warga binaan mampu secara mandiri merespon dan bertindak baik dalam menghadapi ancaman virus Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi upgrade skill bagi warga binaan dan dampak Covid-19 bagi warga binaan. Penelitian ini dilaksanakan di LAPAS kelas 1 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa upgrade skill bagi warga binaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas diri serta rasa percaya diri, selanjutnya dampak Covid-19 bagi warga binaan yaitu terkait sejumlah kebijakan baru yang diterapkan di LAPAS.

Kata Kunci : SDM, Narapidana, upgrade skill, Covid-19

I. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam hal ini, tanpa terkecuali SDM yang berstatus sebagai warga binaan pemasyarakatan. Setiap tahunnya LAPAS senantiasa melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM warga binaannya. Upaya pengembangan SDM merupakan upaya terencana yang dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi maupun kualitas seseorang (Marwansyah, 2000). Berbagai upaya pengembangan SDM bagi warga binaan dilakukan untuk mengembalikan rasa percaya diri warga binaan, harga diri, maupun keterampilan para warga binaan pemasyarakatan (Equatora, 2018).

Pentingnya mengembalikan rasa percaya diri dan meningkatkan kemandirian bagi warga binaan pemasyarakatan mendorong LAPAS untuk membuka peluang kerjasama pengadaan pelatihan berkelanjutan bagi warga binaannya. Berbagai bentuk pelatihan yang dilaksanakan diharapkan mampu menyalurkan potensi serta meningkatkan keterampilan para warga binaan pemasyarakatan (Yudiana, 2019; Ningtyas, 2015). Sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan, warga binaan digodok untuk menjadi pribadi yang lebih baik, terampil, dan mandiri (Apriansyah, 2016).

Pengembangan SDM melalui pembinaan dan pelatihan untuk memberikan keterampilan pada warga binaan merupakan salah satu modal yang dapat digunakan oleh narapidana pasca bebas dari LAPAS. Mengingat, masih banyak warga binaan yang cenderung tidak memiliki pekerjaan pasca bebas, sehingga diperlukan modal keterampilan untuk dapat kembali eksis dalam masyarakat dengan secara mandiri bekerja dan bersosialisasi.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala lapas dan jajarannya. Adapun tahapan analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, pengkategorian data, dan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan peneliti, pengamatan ulang, serta triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Upgrade Skill Narapidana di Era Covid-19

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengamatan secara langsung diketahui bahwa upgrade skill bagi narapidana sangat diperlukan. Hal ini terkait upaya peningkatan kualitas keterampilan diri serta upaya mengembalikan rasa percaya diri bagi para narapidana. Keterampilan merupakan bekal untuk menjajaki dunia kerja (Nurmalasari, 2019). Keterampilan diri sangat diperlukan sebagai bekal para narapidana terutama saat sudah selesai menjalani masa tahanan. Pada saat narapidana bebas keterampilan yang dimiliki dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan bersosialisasi kembali di masyarakat. Keterampilan yang dimiliki narapidana akan berpengaruh pada mental masing-masing untuk lebih mandiri (Fitrianto, 2016). Pasalnya, pemidanaan bukan sekedar membuat jera namun juga merupakan usaha rehabilitasi dan reintegrasi untuk meningkatkan kualitas narapidana melalui pembedayaan/ peningkatan keterampilan (Saniastini, 2018).

Pada tahun 2020 ini, terlebih pada masa pandemi Covid-19, sudah seharusnya fokus pengembangan SDM bagi warga binaan memperhatikan unsur-unsur tambahan yakni kesehatan narapidana. Sehingga jika selama ini pendampingan, pembinaan, dan pelatihan yang biasa diberikan hanya terkait keterampilan dalam hal umum, maka mulai tahun 2020 para narapidana harus dibekali keterampilan tambahan untuk menunjang kesehatan seluruh warga binaan di LAPAS di seluruh Indonesia. Keterampilan tambahan ini dikhususkan agar warga binaan mampu secara mandiri merespon dan bertindak baik dalam menghadapi ancaman virus Covid-19.

Adapun beberapa keterampilan yang dapat diupgrade oleh para narapidana yaitu ketrampilan umum meliputi keterampilan menjahit, memasak, mengelas, mengecor, perkayuan, pertanian, perternakan, budidaya ikan, tata kelola taman, menganyam, merias, merangkai bunga/ buket, merangkai parcel, keterampilan potong rambut, keterampilan elektronik, pertukangan, dll. Semua keterampilan umum tersebut minimal satu atau dua harus dikuasai oleh narapidana guna sebagai bekal diri untuk bertahan di masyarakat baik untuk membuka usaha sendiri/ melamar pekerjaan.

Selanjutnya beberapa keterampilan yang dapat diupgrade dan berkaitan langsung dengan Covid-19 yaitu keterampilan menjahit/ membuat masker mandiri, membuat face shield/ penutup wajah, membuat hand sanitizer, merakit bilik sterilisasi, membuat desinfectan, dan keterampilan dalam mengelola kesehatan bersama dengan memahami prosedur protokol pencegahan Covid-19. Segala bentuk ketrampilan ini minimal harus dipahami oleh para narapidana guna pencegahan Covid-19 khususnya di dalam kawasan LAPAS. Pasalnya apabila narapidana menguasai keterampilan tersebut maka LAPAS akan mampu secara mandiri memproduksi masker, face shield, hand sanitizer, APD, desinfectan, maupun memiliki bilik sterilisasi pribadi. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan potensi kesehatan dan keselamatan narapidana di LAPAS seluruh Indonesia.



Gambar 1. Pembukaan pelatihan untuk narapidana LAPAS 1 Malang



Gambar 2. Pelatihan untuk narapidana LAPAS 1 Malang



Gambar 3. Pendampingan pelatihan untuk narapidana LAPAS 1 Malang

Dampak Covid-19 bagi Narapidana di Indonesia

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengamatan secara langsung diketahui bahwa dampak Covid-19 bagi narapidana yaitu terkait segala kebijakan yang terkait di dalamnya. Terutama terkait mobilitas para narapidana di dalam lingkungan LAPAS. Pada masa awal pandemi, narapidana tidak dapat melakukan aktivitas normal seperti sebelumnya. Seluruh narapidana diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan. Selain itu kebijakan baru juga terkait kunjungan keluarga para narapidana. Puncaknya, adanya kebijakan pemerintah untuk membebaskan beberapa narapidana.

Kasus Covid-19 pertama muncul secara global pada awal tahun 2020. Setelah sebelumnya untuk pertama kalinya diidentifikasi di Wuhan pada akhir tahun 2019. Kemunculan Covid-19 sangat menggemparkan dunia mengingat akibat yang ditimbulkannya cukup besar (Yuliana, 2020). Pada

awal kemunculan Covid-19 cukup cepat menyebar hingga 190 negara (Susilo, 2019; Yunus, 2020). Kondisi ini jelas mengidentifikasi bahwa kasus Covid-19 bukanlah kasus sederhana yang bisa begitu saja diacuhkan. Banyak pihak, khususnya pemerintah yang harus mengambil langkah strategis dalam pengambilan kebijakan guna mencegah persebaran Covid-19 di Indonesia. Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah yaitu terkait pengkondisian LAPAS di seluruh wilayah Indonesia. Mengingat kapasitas LAPAS di sebagian besar wilayah Indonesia banyak yang kurang ideal. Oleh karenanya beberapa kebijakan diambil oleh pemerintah, beberapa diantaranya dengan mengurangi jumlah warga binaan di LAPAS melalui remisi, asimilasi, ataupun kebijakan lain terkait pembebasan narapidana. Remisi sendiri merupakan hak setiap narapidana (Simarmata, 2011). Sedangkan asimilasi adalah kegiatan pembinaan narapidana yang berkaitan dengan proses berbaur di masyarakat (Jufri, 2010).

Segala bentuk kebijakan yang diambil oleh pemerintah tidak jauh dari pro dan kontra. Di satu sisi kebijakan pengurangan jumlah narapidana di LAPAS disambut baik oleh para narapidana karena mereka bisa lebih cepat bebas. Di sisi yang lain, pembebasan secara besar-besaran hampir di seluruh wilayah Indonesia menyebabkan tingkat keamanan masyarakat terganggu karena meningkatnya angka kriminalitas. Pasalnya, kondisi ini diperparah dengan minimnya lapangan pekerjaan dan keterampilan yang dimiliki oleh bekas narapidana pada saat mereka bebas.

Kebijakan yang diambil pemerintah dengan membebaskan narapidana dalam jumlah besar erat kaitannya dalam pencegahan Covid-19 di dalam wilayah LAPAS. Mengingat jumlah narapidana yang cukup banyak dapat meningkatkan resiko penularan / persebaran di dalam kawasan LAPAS. Namun cukup disayangkan bahwa pembebasan para narapidana secara besar-besaran belum disertai solusi untuk pengembangan narapidana pasca bebas. Alhasil, bukan justru mencegah persebaran Covid-19 di kawasan LAPAS, namun justru menambah tantangan baru dengan meningkatnya angka kriminalitas di masyarakat yang disebabkan para narapidana harus bertahan hidup di tengah-tengah pandemi Covid-19 ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dapat diperoleh kesimpulan bahwa upgrade skill bagi warga binaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas diri serta rasa percaya diri narapidana dan dampak Covid-19 bagi warga binaan yaitu terkait sejumlah kebijakan baru yang diterapkan di LAPAS. Upgrade skill bagi narapidana sangat diperlukan terkait upaya peningkatan kualitas keterampilan diri serta upaya mengembalikan rasa percaya diri bagi para narapidana. Keterampilan diri sangat diperlukan sebagai bekal para narapidana terutama saat sudah selesai menjalani masa tahanan. Pada saat narapidana bebas keterampilan yang dimiliki dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan bersosialisasi kembali di masyarakat. Selanjutnya dampak Covid-19 bagi narapidana yaitu terkait segala kebijakan yang terkait di dalamnya. Terutama terkait mobilitas para narapidana di dalam lingkungan LAPAS. Pada masa awal pandemi, narapidana tidak dapat melakukan aktivitas normal seperti sebelumnya. Seluruh narapidana diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan. Selain itu kebijakan baru juga terkait kunjungan keluarga para narapidana. Puncaknya, adanya kebijakan pemerintah untuk membebaskan beberapa narapidana.

V. SARAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat di LAPAS ini diharapkan kegiatan pemberdayaan bagi narapidana dapat rutin untuk dilaksanakan setiap tahunnya.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada seluruh pihak yang telah turut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta LP2M dan PNBP UM 2021.

VII. DAFTAR RUJUKAN

- Apriansyah, Nizar. 2016. Peningkatan Kemampuan Petugas Pemasyarakatan dalam Menanggulangi Peredaran Narkoba di LAPAS dan rumah Tahanan Negara. *Jurnal Penelitian Hukum DE JURE*. 16(4): 395-409.
- Equatora, Muhammad Ali. 2018. Efektifitas Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial EMPATI*. 7(1): 20-26.
- Fitrianto, Hendra; Saleh, Syaiful; & Arifin, Jamaluddin. 2016. Pola Pemberdayaan Narapidana. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. 3(2): 242-250.
- Jufri, Ely Alawiyah & Anisariza, Nelly Ulfah. 2010. Pelaksanaan Asimilasi Narapidana di LAPAS Terbuka Jakarta. *Jurnal Hukum*. 8(1): 1-25.
- Marwansyah dan Mukkaran. (2000) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung, Politeknik Bandung.
- Ningtyas, Erina Suhesti; Gani, Abd. Yuli Andi; & Sukanto. 2015. Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana pada LAPAS dalam Rangka Pengembangan SDM. *Jurnal Administrasi Publik*. 1(6): 1266-1275.
- Nurmalasari, Riana; Sutadji, Eddy, & Oktaviastuti, Blima. 2019. Vocational education as the answer of challenges for global competition. *IOP*. 1273(1).
- Saniastini, Luh & Surata, I Nyoman. 2018. Pelaksanaan Pembinaan Keterampilan Kerja Narapidana Berdasarkan UU no 12 Tahun 1995 di LAPAS IIB Singaraja. *Jurnal Hukum*. 6(2): 1-16.
- Simarmata, Berlian. 2011. Pemberian Remisi Terhadap Narapidana Koruptor dan Teroris. *Jurnal Mimbar Hukum*. 23(3): 501-519.
- Susilo, Adityo dkk. 2020. Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7(1): 45-68.
- Yudiana, Intan Aliffia; Cikusin, Yaqub; dan Sekarsari, Retno Wulan. 2019. Pembinaan Narapidana dalam Pengembangan SDM di LAPAS Kelas 1 Malang. *Jurnal Respon Publik*. 13 (5): 16-23.
- Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Wellness and Healthy Magazine*. 2(1): 187-192.
- Yunus, Nur Rohim & Rezki, Annissa. 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. 7(1): 227-238.